

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi di Tatar Pasundan, Indonesia. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Bandung merupakan kota yang berasal dari sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Sunda (Galuh dan Pakuan Padjadjaran) yang berdiri sekitar tahun 800 – 1979 M sehingga banyak seni serta kebudayaan yang dihasilkan dari peninggalan-peninggalan kerajaan. Menurut Koentjaraningrat (1974) : Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari budi dan kayanya.

Sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat seharusnya Bandung dapat memberikan pelajaran banyak tentang kebudayaannya yaitu kebudayaan Sunda. Banyak masyarakat Bandung terutama anak muda tidak tahu akan budayanya sendiri akibat tergores oleh arus modernisasi, sehingga tidak ada identitas dari anak muda saat ini. Tidak adanya identitas dari masyarakat Jawa Barat terutama Bandung membuat kota ini tidak lagi memiliki ciri khas. Apabila kita melihat sejarah panjang yang telah membentuk wilayah Pasundan membuat banyak sekali seni kebudayaan yang muncul, diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni bela diri ataupun seni kerajinan.

Banyak sekali komunitas yang masih mempertahankan kebudayaan Sunda. Dengan beragamnya kebudayaan yang terdapat di Jawa Barat, diperlukan wadah atau fasilitas penunjang keberlangsungan budaya dan seni. Keberadaan Pusat Budaya merupakan tipologi yang sedang berkembang dalam dunia arsitektur. Dengan adanya Pusat Budaya diharapkan berperan menjadi sebuah wadah menampung, mengenalkan, memberdayakan, melestarikan bahkan mempromosikan budaya Jawa Barat sehingga dapat terus dikenali dan digemari, tidak hanya oleh masyarakat Jawa Barat sendiri, melainkan juga oleh masyarakat Indonesia.

Saat ini sebenarnya sudah ada wadah untuk mempelajari kebudayaan Sunda di Kota Bandung seperti Museum Sri Baduga, Saung Angklung Udjo, atau sanggar-sanggar seni lainnya. Namun dibutuhkan sebuah kawasan terpadu

untuk bisa memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang kebudayaan Sunda secara utuh. Tidak adanya kawasan terpadu yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mempelajari kebudayaan Sunda merupakan masalah yang seharusnya bisa dijawab oleh Kota Bandung.

Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah. Sesuai dengan pasal 32 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan pengembangan nilai-nilai budayanya." Pemerintah seharusnya dapat memberikan wadah untuk mengapresiasi seni dan kebudayaan Sunda agar dapat terjaga dan berkembang nilai-nilai budayanya.

1.2 Maksud

Maksud dari perancangan tersebut adalah:

1. Memberikan fasilitas yang dapat mengedukasikan dan mengenalkan kebudayaan Jawa Barat kepada masyarakat luas.
2. Sebagai wadah untuk mengakomodasikan kegiatan seperti pameran serta penampilan kesenian dan kebudayaan Jawa Barat.
3. Merangkul masyarakat sekitar maupun masyarakat luas untuk lebih mengenal dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat.
4. Sebagai tujuan wisata budaya dan fasilitas utama untuk melangsungkan kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa Barat.

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan tersebut adalah:

1. Menyediakan fasilitas Pusat Seni dan Budaya Sunda sebagai wadah untuk mengenalkan, melestarikan, dan mempromosikan kebudayaan Jawa Barat.
2. Meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat.
3. Dapat berperan aktif sebagai fasilitas yang dapat mendukung dan mewadahi masyarakat untuk mempelajari lebih jauh akan kebudayaan Jawa Barat.

1.4 Masalah Perancangan

Berikut merupakan beberapa masalah yang kemungkinan akan dihadapi dalam proses perancangan:

1. Bagaimana tipologi bangunan Pusat Budaya dengan memadukan unsur etnik dan heritage.
2. Adanya kesulitan seniman Kota Bandung untuk mengekspresikan minatnya dalam hal kesenian.
3. Bagaimana memberikan kesan desain yang menarik pengunjung agar masyarakat berminat untuk mengunjungi Pusat Seni dan Budaya Sunda tersebut

1.5 Pendekatan Perancangan

Perancangan “Pusat Seni dan Budaya Sunda” akan dilakukan pendekatan perancangan sebagai berikut:

1. Studi banding ke bangunan Pusat Budaya dan Kesenian.
2. Studi Literatur mengenai Pusat Budaya dan Kesenian.
3. Menetapkan regulasi dan standart dalam merancang bangunan dengan fungsi tersebut.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari perancangan antara lain sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, berisikan latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran pengguna, kemungkinan masalah dalam proses perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Sunda, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai deskripsi proyek secara umum, jenis kegiatan dan aktivitas, kebutuhan terhadap ruang, studi banding dan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, berisikan mengenai pemaparan tema, keterkaitan tema dengan proyek yang dirancang dan lingkungan sekitar.

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang penjelasan analisis fungsional pada bangunan secara teknis, analisis kondisi lapangan dan kesimpulan dari analisis.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, menjelaskan tentang konsep keseluruhan dari perancangan berupa konsep dasar, rencana tapak dan konsep bangunan.

BAB VI. HASIL PERANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Pusat Seni dan Budaya Sunda, meliputi Site Plan, Block Plan, bentukan 3D massa dan tapak bangunan, 3D suasana eksterior maupun interior bangunan serta foto maket hasil perancangan.